



EVALUASI CAPAIAN PEMBERIAN FE PADA REMAJA PUTRI TULUNGAGUNG MELALUI KEGIATAN MAGANG MAHASISWA

The Evaluation of the Achievement of Giving Fe to Tulungagung Young Women through Student Internship Activities

Widadari Intan Rujaby¹, Trias Mahmudiono², Bekti Krisdyana³

¹ Departemen Gizi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Banyuwangi

² Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³ Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Indonesia
widadari.intan.rujaby-2018@fkm.unair.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received:
August, 1th,
2022

Revised:
From August,
31th, 2022

Accepted:
September, 29th,
2022

Published
online October,
05th, 2022

ABSTRACT

Introduction: Low Fe coverage in young women can cause health problems such as anemia. The prevalence of anemia in Indonesia is higher in adolescent girls than in adolescent boys by 27.2%. This study aims to determine the causes of low Fe administration in young women and provide innovation proposals related to these causes. Method: This study uses a qualitative method with a type of case study research. This research was conducted from January 31, 2022 to March 16, 2022 at the Tulungagung District Health Office. This study uses primary and secondary data. The analysis is carried out by means of a fishbone diagram to find the root cause of the problem. Result: In the area of the Health Office of Tulungagung Regency, the lowest nutritional problem was found in the coverage of young women who received Blood Supplement Tablets (TTD)/Fe at 3.3%. This achievement is still relatively low compared to the target of the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) in 2021, which is 52%. Based on the research conducted, the causes of low Fe administration in young women include several factors. Discussion: Due to the problem of low Fe coverage in Tulungagung District, public health students made an innovation proposal in the form of a reputation program, which aims to increase the provision of Fe to young women, especially in Tulungagung District.

Keywords: Anemia; Fe; Young Women.

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya cakupan Fe pada remaja putri dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia. Prevalensi anemia di Indonesia lebih banyak pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki sebesar 27,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya pemberian Fe pada remaja putri dan memberikan usulan inovasi terkait penyebab tersebut. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 hingga 16 Maret 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis yang dilakukan dengan cara diagram tulang ikan untuk menemukan akar penyebab masalah. Hasil: Di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung ditemukan masalah gizi terendah adalah cakupan remaja putri yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD)/Fe sebesar 3,3%. Pencapaian ini masih relatif rendah dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2021, yaitu 52%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyebab rendahnya pemberian Fe pada remaja putri meliputi beberapa faktor. Kesimpulan: Adanya masalah rendahnya cakupan Fe di Kabupaten Tulungagung, maka mahasiswa kesehatan masyarakat membuat proposal inovasi berupa Program Reputasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian Fe pada remaja putri khususnya di kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Anemia; Fe; Remaja Putri .

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin (HB) dalam darah lebih rendah dari standar WHO berdasarkan jenis kelamin dan umur. Remaja putri rentan mengalami anemia karena setiap bulan mengalami menstruasi (Fitranti et al., 2022). Akibat jangka panjang anemia pada remaja putri yaitu apabila remaja putri nantinya hamil, maka ia tidak mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya, sehingga dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal (Mawaddah, 2019). Hasil Riskesdas 2018 masalah anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%, sedangkan pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Anemia juga dapat berpengaruh pada stunting. Hal tersebut didukung penelitian (Naufaldi & Idris, 2020), bahwa pada triwulan I tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Buleleng terdapat 94 remaja putri mengalami anemia, 13 diantaranya stunting (13,8%), dan berdasarkan hasil analisa H0 ditolak yang artinya memiliki hubungan antara kejadian anemia dengan stunting pada remaja putri. Stunting adalah keadaan anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama. Jika stunting tidak segera ditangani akan menyebabkan tingginya angka kesakitan (Rahmadhita, 2020). Target persentase stunting berdasarkan RPJMN Tahun 2021 adalah 21,1% dan WHO adalah 20%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting yang diperoleh tahun 2021 yaitu

sebesar 24,4% atau 5,33 juta balita (Eko, 2022). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 25,7% remaja usia 13-15 tahun dan 26,9% remaja usia 16-18 tahun dengan status gizi pendek dan sangat pendek. (Kemenkes RI, 2020). Jawa Timur adalah salah satu provinsi dari 18 provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi stunting diantara 30% sampai dengan 40% pada tahun 2018 (Supariasa & Purwaningsih, 2019). Stunting tidak hanya berpengaruh pada remaja saja tetapi dapat mempengaruhi pada generasi mendatang.

Anemia dan stunting adalah masalah kesehatan yang perlu dicegah sejak dini yang dapat dimulai dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri. Tetapi kenyataannya di wilayah Kabupaten Tulungagung pemberian Fe pada remaja masih tergolong rendah yaitu 3,3% pada tahun 2021, sedangkan target RPJMN tahun 2021 adalah 52%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yuniarti, et al (2015) dimana kepatuhan minum tablet Fe secara rutin pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar masih rendah, ditambah lagi adanya kejadian anemia pada remaja putri. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh petugas kesehatan dan diri sendiri (Yuniarti et al., 2015). Hal tersebut harus segera diberikan perhatian berupa inovasi baru karena dari satu faktor ini dapat menimbulkan beberapa dampak penyebab yang berpengaruh pada kesehatan seperti masalah anemia dan stunting.

Penelitian dengan usulan inovasi berupa program REPUTASI penting dilakukan agar dapat menekan angka anemia. Selain itu, bertujuan dalam meningkatkan cakupan pemberian Fe pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini

dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung yaitu ±7 minggu mulai pada tanggal 31 Januari 2022 hingga

16 Maret 2022. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Seluruh rangkaian penelitian ini sudah disetujui oleh pihak terkait. Data primer berupa wawancara tenaga kesehatan dan observasi. Hal yang di diskusikan dalam wawancara ke pihak tenaga kesehatan yaitu beberapa hal yang membuat masalah rendahnya pemberian Fe pada remaja putri Tulungagung, dari pertanyaan tersebut peneliti menggali hingga menemukan akar penyebab. Sedangkan, data sekunder berupa data rekapitulasi program gizi tahun 2021. Penelitian yang dilakukan hanya menggali informasi penyebab rendahnya pemberian Fe pada remaja putri melalui kacamata key person atau tenaga kesehatan, sehingga tidak melibatkan remaja putri secara langsung. Tenaga kesehatan yang menjadi informan yaitu 2 staf seksi kesehatan keluarga dan gizi masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Ahli gizi Puskesmas Ngantru, pelaksana program UKS di Puskesmas Ngantru, ahli

gizi puskesmas tiudan, dan pelaksana program UKS di Puskesmas Tiudan.

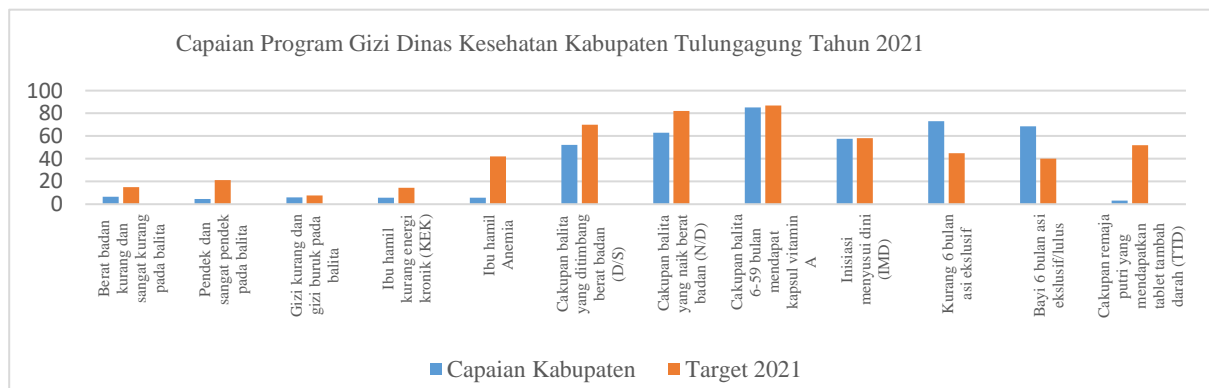
Dalam penelitian ini alat dan bahan yang digunakan yaitu berupa alat tulis, lembar faktor penyebab, lembar formulir USG (urgensi/urgency (U), keseriusan/seriousness (S), dan perkembangan isu/growth (G) dimana disetiap indikator memiliki skor 1-5), dan handphone untuk dokumentasi. Tahap menemukan data penelitian ini diawali dengan menganalisa data program gizi di wilayah Tulungagung, yaitu data rekapitulasi program gizi tahun 2021 yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Tulungagung. Kemudian, mengolah data dari hasil analisis dengan menggunakan USG. Data USG didapatkan dari data sekunder berupa data rekapitulasi program gizi tahun 2021 dan data primer dari hasil wawancara tenaga kesehatan yang menjadi informan. Setelah itu, data dikategorikan kedalam diagram fishbone untuk mengetahui akar penyebab masalah hingga ke akar masalah dan menemukan penyelesaian masalah.

HASIL

Program Gizi Dinas Kesehatan

Program gizi di Dinas Kesehatan pelaksanaannya dilakukan oleh sub bidang gizi masyarakat. Dalam pelaksanaan program gizi tidak hanya sub bidang gizi masyarakat Dinas Kesehatan saja yang

terlibat, tetapi ada keterlibatan fasilitas pelayanan kesehatan. Program gizi masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung dapat dilihat ketercapaiannya pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 1. Capaian Program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2021(Dinkesta, 2021)

Dari Gambar 1. cakupan program gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2021 yang masih rendah adalah cakupan balita ditimbang naik BB (N/D), cakupan balita ditimbang (D/S), Inisiasi menyusui Dini (IMD), rendahnya pemberian Fe pada remaja putri, dan cakupan balita 6-59 bulan mendapatkan kapsul vitamin A. Penentuan

prioritas masalah tidak hanya diukur dari rendahnya grafik capaian tersebut, namun juga melibatkan beberapa informan tenaga Kesehatan yang diwawancara untuk menentukan prioritas masalah gizi. Hasil wawancara tersebut digambarkan dalam metode USG untuk penghitungan skornya, yaitu sebagai berikut;

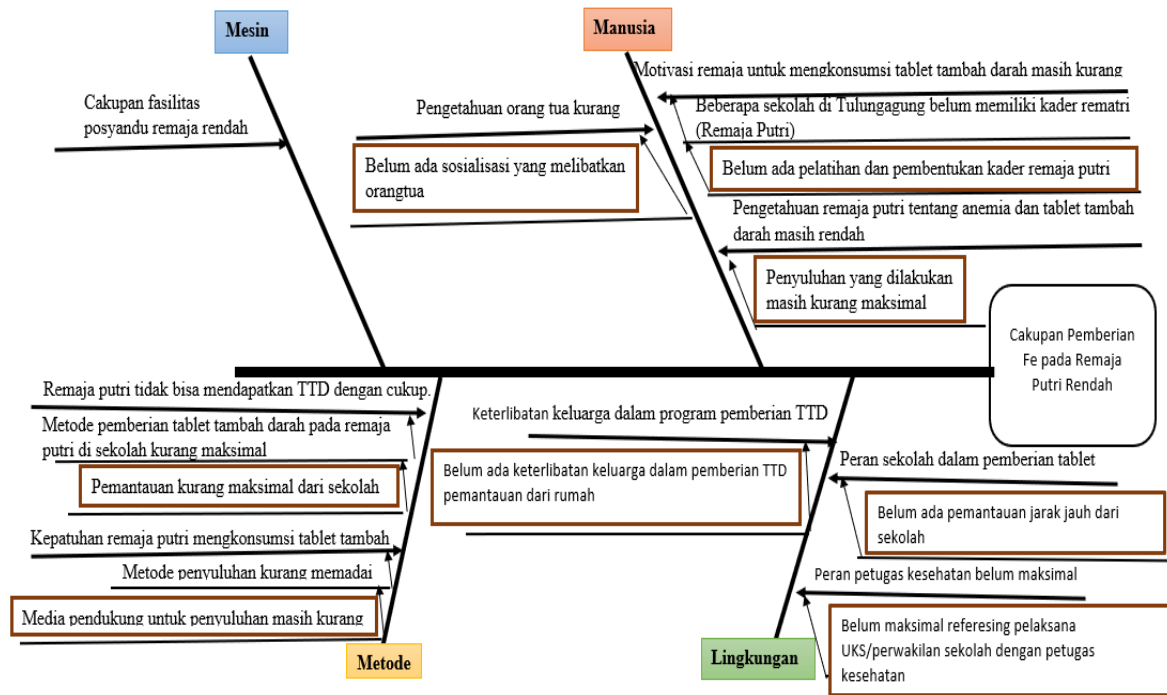
Tabel 1. Urgency, Seriousness, Growth (USG)

No	Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total
1	Cakupan balita ditimbang naik BB (N/D)	27	26	20	73
2	Cakupan balita ditimbang (D/S)	28	28	22	78
3	Inisiasi menyusui Dini (IMD)	27	22	22	71
4	Rendahnya pemberian Fe pada remaja putri	30	30	27	87
5	Cakupan balita 6-59 bulan mendapatkan kapsul vitamin A	29	22	24	75

Berdasarkan hasil skoring USG pada Tabel 1, prioritas masalah dengan peringkat pertama di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung adalah cakupan pemberian FE pada remaja wanita usia subur. Capaian pemberian FE pada remaja wanita usia subur di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021

termasuk kedalam capaian yang paling rendah dibandingkan indikator kinerja program gizi lainnya. Prioritas masalah pemberian FE pada remaja wanita usia subur merupakan salah satu masalah yang memiliki dampak pada prevalensi *stunting* di masa yang akan datang jika tidak segera diatasi.

Analisis Penyebab Masalah Rendahnya Pemberian Fe Pada Remaja Putri di Kabupaten Tulungagung



Gambar 2. Diagram *Fishbone*

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui ada beberapa faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian Fe pada remaja di Tulungagung, yaitu: manusia, metode, mesin, dan lingkungan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada Tabel 1. dapat dianalisis bahwa masalah gizi tertinggi di Kabupaten Tulungagung adalah rendahnya cakupan pemberian Fe pada remaja putri. Rendahnya pemberian Fe pada remaja putri berdampak pada kesehatan salah satunya adalah anemia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 terjadi kenaikan kasus anemia pada remaja putri di tahun 2013 kurang lebih 37,1% mengalami kenaikan menjadi 48,9% di tahun 2018. Kelompok umur yang mengalami anemia diantara umur 15-24 tahun sebanyak 32%. Hal ini melebihi standar nasional kejadian anemia sebesar 20% (Djogo et al., 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung cakupan pemberian Fe pada remaja putri Tahun 2021 sebesar 3,3% dibandingkan target RPJMN Tahun 2021 sebesar 58%. Hal tersebut menjadi permasalahan tertinggi dari ke-12 indikator program gizi yang belum mencapai target RPJMN Tahun 2021 yaitu menjadi permasalahan program gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung. Selain wilayah Kabupaten Tulungagung, ada daerah lainnya yang cakupan pemberian Fe rendah pada remaja putri yang disebutkan dari penelitian Yudina & Fayasari (2020) dalam jurnal ini mengatakan bahwa penyebab cakupan pemberian Fe masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Pasar Rebo dikarenakan tidak sesuai sasaran karena tidak semua remaja putri mendapatkan Fe. Rendahnya pemberian Fe pada remaja putri menyebabkan remaja putri di SMP Negeri X Jakarta Timur sebanyak 29% yaitu 9 siswi menderita anemia atau hampir

mendekati prevalensi anemia di wilayah DKI Jakarta yaitu 27,6% (Yudina & Fayasari, 2020). Kemudian berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat penggalan penyebab masalah rendahnya cakupan pemberian gizi pada remaja. Hasil pada tabel 2 tersebut dilakukan dengan cara wawancara dimana peneliti menanyakan faktor penyebab apa saja yang menjadi kendala program pemberian Fe pada remaja putri.

Setelah mengumpulkan informasi dari wawancara kepada informan, peneliti mengelompokkan jawaban kedalam diagram fishbone seperti gambar 2. Pada diagram fishbone yang memengaruhi cakupan Fe pada remaja putri rendah atau belum memenuhi target RPJMN tahun 2021 ada 4 indikator, yaitu: manusia, mesin, metode, dan lingkungan. Indikator manusia yang menjadi akar penyebab masalahnya adalah belum ada pelatihan dan pembentukan kader remaja putri, penyuluhan yang dilakukan masih kurang maksimal, dan belum ada sosialisasi yang melibatkan orangtua. Penyebab masalah dari indikator mesin yaitu cakupan fasilitas posyandu remaja rendah. Indikator lingkungan yang menjadi akar penyebab masalah adalah belum ada pemantauan jarak jauh dari sekolah, belum maksimal refreshing pelaksana UKS/ perwakilan sekolah dengan tenaga kesehatan, dan belum ada keterlibatan keluarga dalam pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) pemantauan dari rumah. Indikator metode yang menjadi akar penyebab masalah adalah pemantauan kurang maksimal dari sekolah dan media pendukung untuk penyuluhan masih kurang. Penyebab tersebut hampir memiliki kesamaan dengan penelitian Fitriana & Pramardika (2019), penyebab rendahnya pemberian Fe pada remaja putri yaitu kurangnya sarana dan prasarana mengenai media sosialisasi, ketidaksesuai pemantauan dan pemberian Fe pada remaja putri (Fitriana & Dwi Pramardika, 2019). Setelah mengetahui penyebab masalah peneliti membuat alternatif solusi berupa program yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan.

Mekanisme yang mungkin dilakukan oleh peneliti adalah memberikan inovasi berupa program yang dapat meningkatkan cakupan pemberian Fe pada remaja. Program yang menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan cakupan pemberian Fe pada remaja putri adalah program REPUTASI (Remaja Putri Tulungagung Cegah Anemia dan Stunting). Harapannya program ini dapat dikenal di wilayah Tulungagung dan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah khususnya pada masa pandemi Covid-19. Karena pada masa pandemi Covid-19 beberapa sekolah pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, hal inilah yang menghambat pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Ada beberapa kegiatan didalam program REPUTASI yaitu sosialisasi pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, pembentukan kader reputasi, pertemuan pelaksana UKS di sekolah dan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas, dan pembentukan penambahan aspek penilaian pemberian dan konsumsi tablet tambah darah pada mata pelajaran kebugaran jasmani.

Pada kegiatan sosialisasi pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri untuk sasarannya adalah seluruh siswa - siswi sekolah dan wali murid yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Sosialisasi yang dilakukan menggunakan media leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Mahadewi, 2021; Notoatmodjo, 2011). Pada kegiatan pertemuan pelaksana UKS disekolah dan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas bertujuan meningkatkan pengetahuan dan dan mempelajari evaluasi kegiatan yang dilakukan terkait pemberian TTD pada remaja putri. Dukungan keluarga, guru, dan tenaga kesehatan berperan penting dalam keberhasilan suatu program pemberian Fe pada remaja putri (Fatmawati & Subagja, 2020). Setelah itu,

ada kegiatan pembentukan kader reputasi sasarannya adalah seluruh siswa siswi sekolah yang bertujuan agar kader reputasi nantinya dapat mendorong remaja putri turut berpartisipasi dalam pemberian Fe pada remaja putri dan mencegah anemia.

Pada penelitian Chasanah et al (2019), dalam mencegah anemia dan mendorong pemberian Fe pada remaja putri juga membentuk kader yang terbukti lebih leluasa berkomunikasi bersama teman (Chasanah et al., 2019). Kemudian ada kegiatan pembentukan penambahan aspek penilaian pemberian dan konsumsi tablet tambah darah pada mata pelajaran kebugaran jasmani bertujuan remaja putri aktif dalam berpartisipasi pemberian Fe remaja putri. Apabila terdapat remaja putri yang tidak hadir maka akan diberi punishment berupa pengurangan nilai di mata pelajaran kebugaran jasmani. Dari adanya punishment atau reward memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kedisiplinan (Kambuaya, 2017).

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu menggabungkan mata pelajaran kebugaran jasmani dengan kesehatan siswanya yang secara pelaksanaannya tidak akan mengganggu mata pelajaran utama, sehingga remaja akan belajar kesehatan mereka di sekolah secara nyata. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu masih sebatas penggalan sebab, usulan program dan observasi dan belum diimplementasikan. Dengan demikian belum bisa melakukan monitoring dan evaluasi program yang diusulkan. Dan diharapkan usulan program ini dapat diterima dan selanjutnya dapat diimplementasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten terdapat beberapa program yang sudah tercapai namun juga ada beberapa program yang belum tercapai. Dari hasil analisa didapatkan prioritas masalah dari program gizi yang sudah dijalankan selama tahun

2021 adalah pemberian Fe pada remaja putri. Penyebab masalahnya ada beberapa faktor, yaitu bisa dari manusia (man), mesin (machine), metode (method), dan lingkungan (environment) sehingga muncul juga alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk alternatif solusi yang diberikan mahasiswa adalah Program REPUTASI (Remaja Putri Tulungagung Cegah Anemia dan Stunting). Harapannya Program REPUTASI dapat dikenal dan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tulungagung sebagai wujud dalam meningkatkan prevalensi pemberian Fe pada remaja putri sehingga angka anemia dan stunting dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung khususnya bidang kesehatan masyarakat yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa magang dan melakukan penelitian. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas Ngantru dan Puskesmas Tiudan yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Chasanah, S. U., Basuki, P., & Dewi, I. M. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Dinkesta. (2021). Capaian Program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung Tahun 2021.
- Djogo, H. M. A., Betan, Y., & Letor, Y. M. K. (2021). PREVALENSI ANEMIA REMAJA PUTRI SELAMA MASA PANDEMI COVID -19 DI KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(4), 1–6.

- Eko. (2022). Survei SSGBI Tahun 2021 Sebanyak 5.33 Juta Balita Alami et, Target Penurunan 3% Pertahun. PAUDPEDIA.
<https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/berita/survei-ssgbi-tahun-2021-sebanyak-533-juta-balita-alami-stunting-target-penurunan-3-pertahun?id=651&ix=11>
- Fatmawati, A., & Subagja, C. A. (2020). Analisis faktor kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 363–370.
- Fitranti, D. Y., Fitriyah, K., & Kurniawati, M. D. (2022). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri dengan Metode Focus Group Discussion di SMA Negeri 3 Pekalongan. 1(1), 46–54.
- Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 200–207.
<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.807>
- Kambuaya, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah. *Jshare: Social Work Jurnal*, 5(2), 106–208.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Kemendes RI. (2020). Gizi saat Remaja Tentukan Kualitas Keturunan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20012600004/gizi-saat-remaja-tentukan-kualitas-keturunan.html#:~:text=Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa,kondisi kurus dan sangat kurus.>
- Mahadewi, N. (2021). Perbandingan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet. *Bali Health Journal*, 5(1).
<http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/view/89%0Ahttp://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/download/89/143>
- Mawaddah, S. (2019). Peningkatan Kadar Hb Pada Kejadian Anemia Dengan Pemberian Sirup Kalakai. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 15(1), 27–33.
<https://doi.org/10.37160/bmi.v15i1.224>
- Naufaldi, M. R., & Idris, H. (2020). Evaluation of Iron Tablet Program Among Adolescent Girl. *Advances in Health Sciences Research*, 25, 310–319.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni (Revisi)*. PT RINEKA CIPTA.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Supriasa, D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja, Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55–64.
<http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158.

<https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.56>

Yuniarti, Rusmilawaty, & Tunggal, T. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 31–36.